

AYAT AL – QUR'AN TENTANG MANAJEMEN KESISWAAN DAN PENERAPANNYA DI SMK BABUNNAJAH

Yayat Samsul Hidayat^{1*}, Saeful Anwar², Emim Nuryadi³, Mochamad Mu'izzuddin⁴, Ina S. Febriani⁵

¹UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

²UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

³UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

⁴UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

⁵UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Keywords:

Student Management, Al-Qur'an and Hadith Perspective.

*Correspondence Address:

hdtsmsl@gmail.com

Abstract: Management is the effective use of resources to achieve goals in education. In the context of student affairs, student affairs management is the structuring and organization of activities related to students, starting from the entry to the exit of these students from one school. The objectives of this study are: (1) to explore information about the implementation of student management in SMK Babunnajah Pandeglang. (2). Exploring information on efforts made in an effort to improve student management at SMK Babunnajah. In carrying out student management, it is carried out by forming a management plan, this management starts from the process of students entering the school until the students graduate by carrying out stages. 1. Student management planning in schools such as schools record the size of the school, class size, number of classes, student and teacher staffing needs, and the ratio of the number of students and teachers. 2. coaching (student council and extracurricular activities), providing schedules and school regulations. 3 Monitoring and Evaluation of School Student Management.

PENDAHULUAN

Dalam pembukaan undang – undang dasar republik indonesia Tujuan pendidikan di Indonesia telah disebutkan selain itu juga dijabarkan dalam undang-undang, peraturan pemerintah, dan ketetapan MPR RI bahwa tujuan pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, berilmu kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan tanggung jawab melalui pendidikan fomal. Jenjang pendidkna formal adalah jenjang pendidikan yang terstruktur yang terdiri dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Penyelenggaraan pendidikan menengah terdiri dari sekolah menengah pertama/ madrasah tsanawiyah, sekolah menengah atas, madrasah aliyah dan sekolah menengah kejuruan/ madrasah aliyah kejuruan . (Hayanti et al., 2019)

Pendidikan yang baik dan berkualitas dapat menghasilkan SDM yang berkualitas juga produktif. Berkaitan dengan hal tersebut agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia dari bidang pendidikan perlu adanya upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan itu sendiri yang dapat diimplementasikan dalam peningkatan kualitas layanan

lembaga pendidikan terhadap konsumen dalam hal ini adalah peserta didik. (Puspita et al., 2013)

Cara untuk menjaga kualitas pendidikan tidak terlepas dari manajemen mutu. Pelaksana yang dapat mengatur manajemen mutu dan fungsi manajemen adalah pemimpin pendidikan. Meningkatkan pelayanan disekolah sesuai dengan fungsinya sesuai dengan harapan pelanggan adalah sebagai bagian dari upaya yang dilakukan untuk mengontrol kualitas atau memeriksa kualitas. Sudut pandang manajemen kualitas untuk mengontrol mutu produk setelah produksi, Produsen dapat menghadapi risiko bahwa kuantitas produk tidak akan memenuhi standar yang diharapkan. (Sedy, 2022)

Sekolah adalah salah satu lembaga yang melayani peserta didik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar serta mengasah minat dan bakatnya yang suatu saat akan digunakan disepanjang hidupnya. Sekolah yang sejatinya adalah sebuah lembaga, sangat memerlukan sumber daya manusia dalam pelaksanaan pengelolaan manajemen yang baik guna menunjang segala kegiatan yang dibutuhkan oleh lembaga tersebut. Manajemen sekolah merupakan semua bentuk pogram yang dilakukan oleh seseorang atau lebih atau lebih untuk mencapai suatu tujuan baik yang ditetapkan oleh organisasi atau lembaga pendidikan. (Wironugroho et al., 2022)

Memberikan pelayanan yang baik kepada siswa memang bukan hal yang gampang disetiap lembaga, pasti banyak kendala yang dihadapi dalam memberikan layanan yang baik terhadap peserta didik. Dimana kendala tersebut berawal dari beragamnya kebutuhan peserta didik. Ada peserta didik yang merasa puas dengan pelayanan yang diberikan ada pula yang tidak puas terhadap layanan tersebut. Sehingga lembaga pendidikan harus lebih teliti dan cermat dalam memberikan pelayanan yang menyeluruh dengan tidak membeda – bedakan sehingga tidak ada peserta didik yang merasa tidak puas dengan pelayanan yang telah diberikan oleh lembaga tersebut. (Haryani, 2022)

Berbagai upaya yang diberikan oleh suatu lembaga yang berkaitan dengan siswa seperti memberikan pelayanan terhadap siswa merupakan bagian dari Manajemen kesiswaan. Manajemen kesiswaan sangat penting agar siswa dapat dimaksimalkan potensinya dengan baik. Manajemen siswa adalah suatu proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan) agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah. (Fauzan, 2016)

Sebagai bentuk aktualisasi dari manajemen kesiswaan terdapat delapan ruang lingkup kegiatan manajemen pendidikan yaitu analisis kebutuhan peserta didik, rekrutmen peserta didik, seleksi peserta didik, orientasi, pengelompokan peserta didik, pencatatan dan pelaporan serta kelululusan dan alumni. (Zaki, 2023)

Dalam perspektif Alquran, manajemen kesiswaan dapat dijelaskan sebagai suatu sistem pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan sekolah dengan memperhatikan siswa sebagai salah satu sumber daya manusia yang harus diberdayakan oleh seorang kepala sekolah. Manajemen kesiswaan Menurut perspektif Alquran, harus mengacu pada prinsip-prinsip Islam, seperti keadilan, kebenaran, dan kemanfaatan. Berikut akan dijelaskan tentang bagaimana konsep tentang manajemen kesiswaan dan beberapa ayat Alquran yang dapat dihubungkan dengan manajemen kesiswaan, sehingga pelaksanaan manajemen kesiswaan dapat berlandaskan prinsip prinsip keislaman dengan berlandaskan pada alquran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan studi mengenai “ayat al-quran tentang manajemen kesiswaan dan penerapannya di SMK Babunnajah. Masalah tersebut dirumuskan dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut : 1.

Bagaimana konsep manajemen kesiswaan ? 2. Bagaimana manajemen kesiswaan dalam prespektif Al-Qur'an? 3. Bagaimana penerapan manajemen kesiswaan di SMK Babunnajah

1. Definisi Al-Quran

Menurut keyakinan umat Islam, Al-Qur'an adalah sumber ajaran Islam yang pertama dan paling utama, dan diakui kebenarannya. Al-Qur'an adalah kitab suci yang berisi firman-firman (wahyu) Allah yang disampaikan secara bertahap kepada Nabi Muhammad, rasul Allah, oleh malaikat Jibril. Tujuan Al-Qur'an adalah untuk memberikan petunjuk kepada umat Islam tentang cara menjalani hidup mereka sehingga mereka dapat memperoleh kesejahteraan baik di dunia maupun di akhirat. Al-Qur'an memiliki berbagai fungsi, termasuk Al-Huda (petunjuk), Al-Furqan (pembeda antara yang hak dan yang batil), dan Al-Burhan (bukti kebenaran). (S. S. Daulay, 2023)

Al-Quran juga dapat didefinisikan sebagai kitab suci umat Islam, diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, rasul terakhir Allah. Ini adalah mukjizat terbesar dari semua mukjizat Allah. Keluarnya Alquran berlangsung selama tiga puluh tiga tahun. Ayat-ayat pertama diturunkan di Mekkah, yang dikenal sebagai ayat-ayat Makiyah, dan yang kedua diturunkan di Madinah, yang dikenal sebagai ayat-ayat Madaniyah. (M. R. Daulay, 2014)

2. Definisi Manajemen Kesiswaan

Secara etimologis, manajemen berarti ketatalaksanaan dan tata pimpinan, bisa juga manajemen berarti kepemimpinan terhadap suatu kelompok guna mencapai tujuan. (Thoha 2016). Sedangkan Manajemen berasal dari kata manajemen yang berarti mengatur. Dari segi regulasi akan timbul pertanyaan, permasalahan, proses dan pertanyaan tentang apa yang diatur, siapa yang mengatur, mengapa perlu diatur dan apa tujuan pengaturan. Direksi juga menganalisis dan menetapkan tujuan/sasaran serta menetapkan tugas dan kewajiban dengan baik serta efektif. (Candra Wijaya & Rifa'i, 2016)

Jadi dapat disimpulkan Manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personal bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai. (Candra Wijaya & Rifa'i, 2016)

Kesiswaan berasal dari kata dasar siswa dalam kamus Bahasa Indonesia berarti murid, pelajar yang dapat imbuhan ke-an yang berarti segala sesuatu yang menyangkut dengan peserta didik atau yang lebih populer dengan siswa. Secara etimologi, siswa adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik disuatu lembaga pendidikan. (Muazaroh, 2020)

Dalam dunia pendidikan, peserta didik juga sering disebut dengan siswa atau anak didik. peserta didik adalah mereka yang sedang mengikuti program pendidikan pada suatu sekolah atau jenjang pendidikan tertentu. (Setiawan, 2021) Anak didik adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pembelajaran. Keberadaan siswa merupakan unsur yang penting dalam kegiatan pembelajaran.

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung

dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, eMPLSional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah. (Ariska, Sita, 2015)

METODE PENELITIAN

Dalam Penelitian ini peneliti memerlukan data yang sifatnya jelas dan mendalam sehingga peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif yang didasarkan padarumusan penelitian yang menuntut peneliti melakukan eksplorasi dalam rangka memahami dan menjelaskan masalah yang diteliti melalui hubungan yang intensif dengan sumber data. Adapun subyek dalam penelitian ini selain kepala sekolah ialah wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dewan guru yang terdiri dari 3 orang serta beberapa orang siswa yang menjadi subyek dalam penelitian ini.

Salah satu sifat Metode kualitatif ialah pemilihan responden yang berkembang terus sesuai kebutuhannya. Oleh karena itu, respon- den yang berkaitan dengan data yang terhimpun, dijadikan subyek penelitian. Jumlah data dan informasi dari kepala sekolah ditambah lagi dari wakil kepala sekolah dan guru yang dipilih, tidak ditetapkan sebelumnya. Jumlah subjek atau responden yang diwawancara terus berubah seiring dengan lengkap tidaknya data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah Wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Dimana observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pen- catatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan. Dalam penelitian kualitatif kebanyakan data diperoleh dari sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara, akan tetapi diperlukan pula sumber lain sebagai pelengkapan yaitu dokumentasi

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

1. Ayat Alquran tentang manajemen Kesiswaan

a. QS. Al- Kahfi Ayat 23-24.

وَلَا تَقُولَنَّ لِشَايٍ اِنِّي فَاعِلٌ ذٰلِكَ غَدًا ۚ ۲۳ اِلَّا اَنْ يَّشَاءَ اللّٰهُ وَادْكُرْ رَبَّكَ اِذَا نَسِيتَ وَقُلْ
عَسٰى اَنْ يَّهْدِيَنِي رَّبِّيْ لِاَقْرَبَ مِنْ هٰذَا رَشَدًا ۚ ۲۴

Jangan sekali-kali engkau mengatakan terhadap sesuatu, “Aku pasti melakukan hal itu besok,” kecuali (dengan mengatakan), “Insyaallah.” Ingatlah kepada Tuhanmu apabila engkau lupa dan katakanlah, “Mudah-mudahan Tuhanku akan memberiku petunjuk kepada yang lebih dekat kebenarannya daripada ini.” (QS. Al-Kahfi 23-24).

Pada ayat ini, Allah Swt memerintahkan kita umat Islam untuk mengucapkan "insya Allah" saat kita berniat melakukan atau berjanji apa pun. Insya Allah, aktivitas manusia seringkali "latah", "sembrono", atau tidak "meyakinkan". Memakai nama Allah seharusnya menunjukkan keyakinan. Untuk itu, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan insya Allah perlu diluruskan, terlebih apabila digunakan sebagai dasar nilai etis insya Allah. (L. A. Utami & Akib, 2022)

b. QS. Al- Hasyr Ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍّ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Hasyr :18)

Ma qaddamat ligad berarti memperhatikan apa yang akan terjadi besok dengan Firman Allah, yang dapat kita tafsirkan. Kami menunjukkan bahwa Alquran menawarkan teori desain dan perencanaan yang baik untuk membuat rencana untuk hidup di dunia ini dan masa depan. Ini ditafsirkan oleh Quraish Shihab dalam tafsirnya tentang "al-Misbah". "Waltandzur' lustmma koddamat lighod," yang berarti bahwa pria harus berpikir melawan diri sendiri dan merencanakan semua yang ada dalam hidupnya untuk membuatnya menang agar hidupnya berakhir dengan baik. (L. A. Utami & Akib, 2022)

Dalam ayat di atas, dapat dipahami bahwa setiap orang adalah guru karena mereka tahu bagaimana memperhatikan dan mempersiapkan apa yang akan datang sebelum kegiatan belajar mengajar selesai. Sudah jelas bahwa guru harus dapat meningkatkan pengetahuan dan tugas mereka dalam perencanaan pelajaran sehingga mudah dipahami dan diterima oleh siswa dan guru, serta meningkatkan kemampuan mereka untuk merencanakan pelajaran dengan cara yang memenuhi tujuan pembelajaran. (L. A. Utami & Akib, 2022)

c. QS. Al-Kahfi Ayat 69

قَالَ سَتَجِدُنِي إِِنْ شَاءَ اللَّهُ صَابِرًا وَلَا أَعْصِي لَكَ أَمْرًا ۝ ٦٩

Dia (Musa) berkata, "Inshaallah engkau akan mendapatiku sebagai orang yang sabar dan aku tidak akan menentangmu dalam urusan apa pun. (QS. Al-Kahfi : 69)

"Musa berkata, "Insha Allah kamu akan mendapati aku sebagai orang yang sabar", menunjukkan bahwa Musa bertekad untuk bersabar dan taat, sambil memohon pertolongan dari Allah dan pantang menyerah untuk memenuhi kehendaknya. Ucapan "Insha Allah" adalah adab yang diajarkan oleh semua agama ketika menghadapi masalah di masa depan; itu juga mengandung arti meminta bantuan Allah SWT dalam segala hal. "Dan aku tidak akan menentangmu dalam sesuatu urusanpun." Dalam kalimat ini juga dijelaskan bahwa Musa akan mematuhi segala yang diajarkan oleh gurunya. Dia bahkan berkata, "Aku tidak akan membantah atau durhakai apa yang dia perintahkan kepadaku selama aku belajar." Kata-kata ini memberikan teladan yang baik bagi seorang murid dalam mengabdikan kepada gurunya, sehingga mereka harus bersabar dengan sikap gurunya, apapun itu. (Rahmat & Karomah, 2020)

2. Implementasi manajemen kesiswaan di SMK Babunnajah

a. Perencanaan manajemen kesiswaan

Ada persaingan di dunia pendidikan, terutama di sekolah swasta yang semakin ketat, yang mendorong pembentukan manajemen kesiswaan sekolah yang pertama. Ini dibuat untuk memfasilitasi dan mengawasi kegiatan siswa agar terorganisir, berhasil, dan sesuai harapan. Jadi pencitraan harus diprioritaskan. Namun demikian, pencitraan ini akan berdampak pada jumlah siswa yang akan diterima. (Ely Kurniawati, 2014)

Menurut eman Akh. Fatkhurohman, M.Pd.I selaku Kepala sekolah mengatakan bahwa pembentukan manajemen perencanaan adalah cara untuk menerapkan manajemen kesiswaan. Perencanaan ini dimulai saat siswa masuk ke sekolah dan berlanjut hingga siswa (siswa) lulus, jika diperlukan. Pada Perencanaan dilakukan dengan cara Sekolah mencatat ukuran, jumlah kelas, rasio guru dan siswa, serta kebutuhan siswa, guru, dan staf, serta rasio siswa dan guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa sekolah hanya dapat menganalisis kebutuhan pengelolaan siswa yang ada di lingkungan sekolah berdasarkan data ini. Jumlah siswa sekolah dapat dihitung dengan mengetahui berapa banyak siswa yang dapat diterima. Tahapan berikut dapat digunakan untuk merencanakan manajemen sekolah

1) Mekanisme Penerimaan Siswa Baru di SMK Babunnajah

Penerimaan Siswa Baru Merupakan proses rangkaian awal yang dilakukan oleh pihak sekolah guna memenuhi jumlah siswa yang akan menjadi warga sekolah. Proses penerimaan siswa baru sudah menjadi program rutin yang dilakukan oleh pihak SMK Babunnajah. Program sepanjang tahun yang diadakan di sekolah ini ditujukan untuk melayani siswa yang ingin belajar dan menerima pendidikan di berbagai bidang. Mereka mendapatkan pendampingan dan pembinaan untuk mengembangkan kepribadiannya menjadi individu yang berpengetahuan dan setia yang selaras dengan visi dan misi sekolah.

Penerimaan siswa baru merupakan Agenda rutin SMK Babunnajah untuk menjaring siswa yang mau melanjutkan pendidikan di SMK Babunnajah. Menurut emim Nuryadi, S.Pd.I selaku waka kesiswaan penerimaan siswa baru adalah langkah awal yang dilakukan oleh sekolah untuk memenuhi kebutuhan siswanya. Dengan menawarkan program sepanjang tahun untuk siswa yang ingin belajar di SMK Babunnajah. Mekanisme penerimaan siswa baru di sekolah dilakukan dengan cara memberikan informasi terkait penerimaan siswa baru dengan cara melakukan sosialisasi ke sekolah SLTP/ MTs dan menyebarkan poster/ brosur. Serta menyampaikan informasi melalui web resmi. Mekanisme selanjutnya siswa melakukan pendaftaran dengan mengisi formulir dan mendaftarkan diri dapat melalui web secara online atau langsung ke sekretariat penerimaan siswa baru, kemudian pengumpulan dokumen, ujian masuk, dan wawancara.

2) Proses Seleksi dan Kegiatan Orientasi Siswa Baru

Pelaksanaan seleksi penerimaan siswa baru di SMK Babunnajah dilaksanakan dengan berpedoman pada jadwal yang telah ditetapkan berdasarkan hasil rapat yayasan dan pengurus SMK Babunnajah, dan membentuk kepanitiaan. Dalam hal ini sekolah di bawah pengawasan kepala sekolah memutuskan secara langsung siapa yang akan diberi kepercayaan dan tanggung jawab untuk melaksanakan tugas dalam proses penerimaan peserta didik baru.

Masa orientasi siswa baru dimulai setelah pengumuman kelulusan perengkingan siswa yang diterima di SMK Babunnajah. Pengurus OSIS dan wakil kepala sekolah bidang kesiswaan biasanya menangani MPLS ini. MPLS dibuat untuk memberi siswa baru pemahaman tentang lingkungan sekolah, termasuk tata tertib, kondisi siswa, dan pelajaran yang akan mereka pelajari. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa siswa tidak akan mengalami kejanggalan saat belajar di sekolah ini.

3) Pembagian Ruang Kelas dan Kelompok Belajar Siswa

Dalam proses penerimaan siswa baru, sekolah melakukan proses klasifikasi. Kepala sekolah dan wakil kepala bidang sarana dan prasarana biasanya setuju tentang lokasi ruang kelas yang akan digunakan siswa baru. Ruang kelas di SMK Babunnajah dibagi menjadi blok berdasarkan jurusan. Pembagian kelas untuk siswa tidak didasarkan pada pengecualian siswa dengan nilai tinggi atau rendah; sebaliknya, pembagian kelas dilakukan secara merata berdasarkan pendaftar yang telah lulus seleksi dan telah melakukan kegiatan MPLS. Angket penjurusan diberikan setelah calon siswa baru dinyatakan diterima. Siswa dapat menentukan jurusan apa yang mereka inginkan melalui angket ini, yang tentunya harus dibantu oleh orang tua mereka. Orang tua dari siswa baru juga.

b. Pembinaan, Pemberian Jadwal dan Aturan Sekolah

Pengembangan siswa baru di sekolah dilakukan melalui layanan dukungan dan bimbingan khusus. Adanya prestasi akademik khusus merupakan salah satu prestasi lembaga pendidikan yang dilaksanakan di sekolah. Siswa yang menggunakan layanan dukungan dan bimbingan khusus biasanya adalah siswa yang sedang mengalami masalah. Faktanya, manfaat sekolah tidak hanya diperuntukkan bagi siswa bermasalah, karena berdampak pada segala hal mulai dari pembelajaran hingga karier.

Apabila siswa melakukan pelanggaran dan sesuai dengan perjanjian siswa tersebut dapat dikenakan hukuman, hal ini tentunya disesuaikan dengan besar kecilnya pelanggaran yang dilakukan oleh siswa. Hukuman merupakan sanksi yang diterima siswa apabila melanggar peraturan yang telah ditentukan. Di sekolah ini, sanksi yang diberikan terhadap pelanggaran siswa adalah sanksi moral semata. Biasanya hukuman yang diberikan oleh pihak sekolah, guru, maupun bagian kesiswaan hanya berupa hukuman membersihkan area sekolah untuk pelanggaran ringan atau disuruh membaca Al-Quran. Namun jika siswa telah sering melakukan pelanggaran maka hal tersebut tentunya dicatat dan jumlah poin pelanggaran yang didapat siswa ialah jumlah yang menentukan sanksi apa yang akan diterima oleh siswa setelah dikomunikasikan dengan orang tua siswa.

Hasil penelitian pada sekolah SMK Babunnajah menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan siswa dilakukan dengan baik dan terarah. Pembina mematuhi peraturan dan tupoksi. Perencanaan, pengeolaan berdasarkan urutan dan fungsi untuk mencapai tujuan hasil yang baik. Program dan pengembangan siswa di SMK Babunnajah dilaksanakan dengan mengoptimalkan kegiatan siswa di antaranya.

1) Pembentukan organisasi siswa intra sekolah (OSIS)

OSIS berfungsi sebagai wadah atau tempat untuk menyampaikan bakat dan minat siswa dalam kehidupan. Tujuannya adalah untuk menjadi wadah yang lebih baik yang melatih siswa untuk bekerja sama dan berorganisasi dengan baik dan menjalankan kegiatan sekolah yang berhubungan dengan siswa. OSIS juga bertanggung jawab atas seluruh pengelolaan, pembinaan, dan pengembangan organisasi siswa. Sebagai pengurus, OSIS juga dapat menjadi wadah untuk aspirasi siswa. (Ely Kurniawati, 2014) .

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan dan pengembangan OSIS di SMK Babunnajah bahwa peran OSIS sangatlah diperlukan atau penting untuk dapat menjadi wadah aspirasi bakat minat siswa, lebih diawasi untuk pelaksanaan kegiatan yang berhubungan dengan OSIS, dan adanya

pemilihan pembina OSIS yang berkualitas untuk membina dan membimbing siswa dan anggota OSIS.

2) Ekstrakurikuler

Kegiatan di luar kelas adalah kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan bagian tertentu dari kurikulum yang berlaku, seperti bagaimana menggunakan pengetahuan yang diajarkan untuk membantu orang lain dan kebutuhan hidup mereka. (F. D. W. Utami et al., 2022)

Ekstrakurikuler membuat orang kuat dan siap untuk berpartisipasi dalam masyarakat dan memberikan bekal yang matang untuk perkembangan dan persiapan karir. Kegiatan ekstrakurikuler berfungsi untuk mengembangkan persiapan karir siswa melalui pengembangan diri dan harus dapat mengembangkan bakat dan minat siswa dalam pembinaan pribadi dengan tujuan memberikan nilai tambah kepada individu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik SMK babunnajah menyiapkan ekstrakurikuler yang cukup banyak sesuai dengan kebutuhan siswa baik dalam bidang seni, kecakapan dan olahraga, hal ini dilakukan karena ekstrakurikuler dapat dapat menjadikan wadah untuk menyalurkan minat, bakat dan aspirasi siswa. ekstrakurikuler juga bisa mengajarkan anak akan arti organisasi, walaupun dalam segala yang kecil. Disana anak bisa belajar menjadi pemimpin, pengurus, atau bahkan belajar mengemas suatu acara yang menarik dalam sebuah pameran ekskul. Banyak hal positif yang dapat diperoleh siswa dengan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seperti halnya dalam pembentukan karakter, siswa yang aktif di kegiatan ekstrakurikuler biasanya memiliki karakter yang terarah.

c. Monitoring dan Evaluasi Manajemen Kesiswaan di SMK Babunnajah

Karena kepala sekolah bertanggung jawab atas semua kegiatan pendidikan, dia bertanggung jawab untuk mengawasi dan mengevaluasi manajemen kesiswaan. Jika ada sesuatu yang tidak berjalan sesuai rencana, itu adalah hasil dari kelalaian kepala sekolah.

Hasil wawancara dengan dewan guru dan kepala sekolah bahwa kepala sekolah selaku pimpinan dalam lembaga tersebut sudah melakukan monitoring sebagai bahan untuk evaluasi terkait manajemen kesiswaan namun belum dilakukan secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Simpulan penelitian tentang manajemen kesiswaan yang berlangsung di SMK Babunnajah adalah sebagai berikut:

Manajemen kesiswaan adalah suatu penataan atau pengaturan segala aspek aktivitas yang berkaitan dengan siswa, yaitu dari mulai masuknya siswa sampai keluarnya peserta didik (siswa) tersebut dari suatu sekolah atau suatu lembaga pendidikan. Manajemen peserta didik (kesiswaan) keberadaanya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena siswa merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, MPLSional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik kan tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan anak melalui proses pendidikan di sekolah.

Ayat Al-Quran yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dapat dijelaskan pada Qur'an surat QS. Al-Kahfi Ayat 23-24 menjelaskan bahwa kita sebagai makhlukNya harus mempersiapkan tujuan yang akan kita capai dengan baik, namun juga tak lepas dengan selalu menyertakan serta menyerahkan segala usaha kita kepada sang Pencipta selain itu juga hal yang berkaitan dengan manajemen kesiswaan dibahas dalam Qur'an surat QS. Al-Hasyr Ayat 18 dan Al-Kahfi Ayat 69.

Manajemen kesiswaan di SMK Babunnajah dapat dilakukan dengan beberapa tahapan seperti proses perencanaan yang dirancang oleh pihak sekolah melalui instruksi kepala sekolah secara langsung telah dilakukan sesuai dengan prosedur, mekanisme penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh sekolah ini telah memenuhi ketentuan yang baku, proses penerimaan siswa baru yang dilaksanakan di sekolah ini mengacu pada intruksi yayasan dan pengurus, pengelompokkan siswa baru dilaksanakan menurut ketentuan dan kebijakan sekolah yang memberlakukan prinsip pengelompokkan siswa secara acak, pembinaan siswa dan pemberian layanan khusus melalui bimbingan konseling juga dilakukan oleh pihak sekolah. Dan juga monitoring program perencanaan hingga pada program pelaksanaan dilaksanakan oleh pihak sekolah sesuai dengan ketentuan dan kebijakan yang ada. Monitoring dan evaluasi kegiatan

SARAN

Penelitian ini menyarankan agar kepala sekolah dan stafnya membuat perencanaan yang inventif, mencapai tingkat kinerja terbaik, dan meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah terus memperhatikan kebutuhan sekolah dan lebih mengawasi kegiatan. Agar siswa yang memiliki penyimpangan perilaku dapat berubah, bimbingan siswa harus dilakukan dengan keras. Untuk meningkatkan pembinaan siswa di sekolah, pengawasan dan sanksi yang tegas harus ditekankan

DAFTAR PUSTAKA

- Ariska, Sita, R. (2015). Manajemen Kesiswaan. *Manajer Pendidikan*, 9(20), 828–835.
- Candra Wijaya, D., & Rifa'i, M. (2016). Dasar Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien. In *Perdana*.
<http://repository.uinsu.ac.id/2836/>
- Daulay, M. R. (2014). Studi Pendekatan Al-Quran. *Jurnal Thariqah Ibniah*, 01(01), 31–45.
- Daulay, S. S. (2023). Pengenalan Al-Quran. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(Mi), 5–24.
- Ely Kurniawati, E. R. (2014). Manajemen Kesiswaan Di SMA Negeri Mojoagung Jombang. *Inspirasi Manajemen Pendidikan*, 4(4), 207–213.
- Fauzan, A. (2016). Kepemimpinan Visioner Dalam Manajemen Kesiswaan. *Al-Idarah : Jurnal Kependidikan Islam*, 6(1), 94–113.
<https://doi.org/10.24042/alidarah.v6i1.791>
- Haryani, I. (2022). Pengaruh Implementasi Manajemen Kurikulum dan Kinerja Guru terhadap Peningkatan Penjaminan Mutu Pendidikan Segregasi di SLB BC Cempaka Putih. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, 7(1), 25–39.
<https://doi.org/10.22437/gentala.v7i1.16340>
- Hayanti, A. T., Suryani, N., & Rozi, F. (2019). Pengaruh Kualitas Pelayanan, Citra Sekolah, dan Emosional Terhadap Kepuasan Peserta Didik. *Economic Education Analysis Journal*, 8(3), 1260–1274. <https://doi.org/10.15294/eeaj.v8i3.34955>
- Muazaroh, ulfah rohadatul'aisy. (2020). *Pengaruh Manajemen Kesiswaan Dan Kinerja Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XII MIPA 1 Di SMA Negeri 1 Sambit*

- Tahun Pelajaran 2019/2020*. 2507(February), 1–9.
- Puspita, R., Bambang, S., & Wiyono, B. (2013). Pengaruh Kualitas Pelayanan Sekolah Terhadap Kepuasan Peserta Didik Dan Orangtua Peserta Didik. *Manajemen Pendidikan*, 24(2), 146–156.
- Rahmat, A., & Karomah, F. F. (2020). Strategi Menanamkan Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Kariman*, 8(02), 243–260.
<https://doi.org/10.52185/kariman.v8i02.148>
- Sedya, S. M. A. (2022). Manajemen Pengendalian Mutu Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Cendekia Kota Madiun. " *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 115–121. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v1i2.635>
- Setiawan, H. R. (2021). Manajemen Peserta Didik (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan) ebook. In *Umsu Press*.
https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=Tyo_EAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PT2&dq=info:Tq9z_g_NRHoJ:scholar.google.com/&ots=EU2mFEE6kI&sig=epFmtl2a1dRdSTwDWpsDkgNRkyw&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false
- Utami, F. D. W., Malaikosa, Y. M. L., & Supriyanto, D. H. (2022). Pembentukan Budaya Disiplin Peserta Didik Melalui Pengamalan Kode Kehormatan Pramuka Di Sekolah Dasar. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(1), 123–133.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i1.28495>
- Utami, L. A., & Akib, N. (2022). Implementasi Lafadz Insya Allah dalam Qur'an Surat Al Kahfi Ayat 23-224 Pada Mahasiswa FUAD IAIN Kediri: Kajian Living Qur'an. *El-Maqra': Ilmu Al-Qur'an, Hadis Dan Teologi*, 2(1), 12–18.
- Wironugroho, Boleng, D. T., & Wiwik. (2022). Manajemen Kesiswaan Dan Manajemen Kurikulum Di Sma Negeri 1 Samarinda. *Prosding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru Tahun 2022*, 3, 105–111.
- Zaki, A. H. (2023). *Manajemen Kesiswaan Dalam Menggali Potensi Dan Meningkatkan Prestasi Non Akademik Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Walisongo Umbulsari Jember. September.*